

ANALISA RASIO KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENETAPAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD)

Financial Ratio Analysis as a Basis for Assessing the Financial Performance of Village Unit Cooperatives (KUD)

Sukranudin

STIT Wali Jerowaru

sukranuddin01@gmail.com

Article Info:

Submitted: Agu 6, 2026	Revised: Agu 10, 2026	Accepted: Agu 15, 2026	Published: Sep 1, 2026
---------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

Cooperatives are institutions that play a vital role in addressing the community's economic challenges, thereby fostering the well-being of both their members and the surrounding community. The objective of this study was to assess the financial performance of Koperasi Unit Desa specifically, whether it is classified as excellent, good, fair, or poor based on the cooperative assessment worksheet from the Department of Cooperatives and SMEs. This study employed a descriptive research design, utilizing interviews, observation, and documentation for data collection. Data analysis involved calculating liquidity ratios (current ratio), solvency ratios (total debt-to-total assets and total debt-to-total equity), and profitability ratios (ROA and ROE), followed by an evaluation based on the Department of Cooperatives and SMEs' assessment criteria. The analysis and interpretation of the data lead to the conclusion that, in terms of liquidity, Koperasi Unit Desa demonstrates good performance and is classified as liquid. Conversely, solvency ratios indicate poor financial performance, classifying the cooperative as insolvent; however, regarding profitability, the cooperative exhibits fair performance.

Keywords: Financial Ratios, Financial Performance.

Abstrak: Koperasi merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan penting di dalam membantu permasalahan perekonomian masyarakat sehingga tercapainya kesejahteraan bagi anggota dan masyarakat sekitar. Tujuan dilakukan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, apakah koperasi unit desa utama depan pancor tergolong sangat baik, baik, cukup baik, atau kurang baik bila dilihat dari kertas kerja penilaian koperasi dari dinas koperasi dan UKM. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. teknik analisa data yang digunakan adalah rasio likuiditas (current ratio), solvabilitas (*total debt to total asset ratio* dan *total debt to total equity*) dan profitabilitas (ROA dan ROE) kemudian dinilai berdasarkan kertas kerja penilaian koperasi dari dinas koperasi dan UKM. Berdasarkan uraian analisa dalam interpretasi data maka diperoleh kesimpulan

bahwa Ditinjau dari segi likuiditas, Koperasi Unit Desa memiliki kinerja baik sehingga dapat disimpulkan Koperasi Unit Desa masih tergolong liquid. Sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan koperasi yang kurang baik sehingga koperasi unit desa utama depan tergolong insolvel dan bila ditinjau dari segi profitabilitas koperasi memiliki kinerja yang cukup baik.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan penting di dalam membantu permasalahan perekonomian masyarakat sehingga tercapainya kesejahteraan bagi anggota dan masyarakat sekitar. Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan salah satu jenis koperasi berdasarkan sifat keanggotaannya yang pada umumnya terletak di daerah pedesaan yang bergerak dalam bidang pertanian dengan tujuan untuk memberikan pelayanan di dalam bidang unit Simpan Pinjam, Sarana Produksi Pertanian (Saprodi) Dan Pemasaran TBS (Sevia Nor Aveka et al., 2026).

Institut Cooperative Alliance (ICA) menyatakan bahwa koperasi adalah sebuah perkumpulan orang-orang yang bersifat otonom yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan diawasi secara demokratis.

Perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) dapat diketahui melalui laporan keuangan yang ada pada koperasi dengan melakukan kegiatan analisis rasio yang dapat menggambarkan apakah kegiatan yang dijalankan oleh KUD berjalan dengan lancar dan memiliki investasi yang sehat bagi koperasi tersebut (Murdy & Nainggolan, 2021). Koperasi berperan baik dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan dan pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan peranannya (Putri Setia Pamungkas & Mariaty Ibrahim, 2023).

Sampai kini sektor swasta masih mendominasi sektor perekonomian di Indonesia dan sektor koperasi kontribusinya terhadap perekonomian di Indonesia berada di lini terakhir. Oleh karena itu, dalam rangka menggalang dan memperkuat perekonomian rakyat, koperasi harus berusaha sekuat tenaga agar memiliki kinerja usaha yang tangguh dan efisien. Sebab hanya dengan cara itulah koperasi dapat menjalankan perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional (Revisond Baswir, 2000).

Berdasarkan pengertian koperasi yang dijelaskan pada undang-undang nomor 25 tahun 1992 tersebut, koperasi tidak hanya sebagai kumpulan orang-orang yang bertujuan untuk kesejahteraan anggotanya saja, tetapi koperasi juga merupakan badan usaha yang tetap harus berusaha untuk

memperoleh keuntungan optimal (*profit oriented*) yang merupakan bagian integral tata perekonomian Nasional.

Kompetensi sumber daya manusia tersebut bukan faktor yang utama namun masih terdapat hal lainnya yang perlu diperhatikan untuk dikelola, diawasi serta dievaluasi yaitu kepemilikan modal serta pengelolaan sumber keuangan yang digunakan dalam operasional perusahaan. Modal menjadi bagian penting dalam sebuah perusahaan, karena jika tidak memiliki kecukupan modal maka aktivitas organisasi pun akan terhambat (Mariani, 2021). Aspek lainnya berupa kemampuan pengelolaan keuangan yang mumpuni akan dapat membantu kegiatan usaha bertahan dalam persaingan yang semakin kompetitif (Fitriani, 2021). Selama proses menjalankan aktivitas usaha, aspek keuangan dapat dikaji melalui pelaporan yang disajikan melalui laporan keuangan yang dihasilkan, penjelasan yang tertuang didalamnya akan membantu memberikan analisis para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui informasi yang ingin diperoleh melalui penyajiannya yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing users tersebut (Pancawati, 2025). Adapun penggunaannya terdiri dari pihak internal dan eksternal, misalnya saja manajemen sebagai bagian dari internal perusahaan membutuhkan informasi keuangan sebagai dasar dalam melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai, sedangkan bagi eksternal misalnya investor akan digunakan untuk membantu mengambil keputusan terkait dengan kegiatan investasi di pasar modal.

Salah satu bentuk organisasi bisnis yang memerlukan informasi keuangan untuk menilai kinerja keuangannya yaitu koperasi (*cooperative enterprise*) yang digunakan sebagai acuan dalam menilai tingkat kesehatan usaha yang diperoleh (Pandi Afandi, 2014). Sebagai indikator perkembangan sebuah koperasi berupa usaha yang dijalankan bersama dengan anggotanya serta mampu memberikan manfaat bagi seluruh anggotanya (MujiBurrahmad et al., 2021).

Namun, yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa koperasi mempunyai karakteristik tersendiri. Hal ini tampak dari asas yang melandasi koperasi sebagai badan usaha yakni asas kekeluargaan. Selain itu, dalam koperasi ada beberapa prinsip dasar yang harus dipatuhi oleh anggota koperasi. Hal ini ditegaskan dalam pasal 5 ayat 1 undang-undang perkoperasian yaitu keanggotaan koperasi bersifat kekeluargaan, pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis, pembagian SHU dilakukan adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, dan kemandirian.

Sebagai badan usaha, Kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi sudah seharusnya dikelola secara profesional agar koperasi dapat terus hidup (*survive*), tumbuh dan berkembang menjadi besar sehingga mampu berperan aktif dalam dunia usaha yang semakin ketat persaingannya. Keberhasilan

usaha atau kinerja koperasi dapat dilihat dari berbagai parameter yaitu hasil usaha yang bersifat financial maupun *non-financial*.

Kinerja *non-financial* dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain dari kepuasan konsumen, proses bisnis dan lain-lain. Sedangkan kinerja financial dapat dilihat dari berbagai parameter, salah satunya adalah dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan gambaran umum tentang perkembangan koperasi sehingga sangat dibutuhkan terutama ketika koperasi membutuhkan pinjaman modal. Dengan menyajikan laporan keuangan, menjadi pertimbangan para pemberi kredit mengingat kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan timbul setelah pemberian modal. Resiko yang mungkin timbul, koperasi tidak mampu membayar kembali hutang dan kewajiban finansialnya sehingga dapat mengganggu keamanan dana yang dipinjamkan kepada koperasi tersebut. Mengingat akan arti pentingnya pengelolaan finansial suatu koperasi maka pimpinan koperasi dalam mengambil keputusan harus benar-benar memperhatikan efisiensi pengelolaan finansialnya.

Oleh sebab itu, sebagaimana dengan bentuk perusahaan lainnya koperasi perlu dinilai kinerja keuangannya dengan menggunakan prosedur analisis untuk mengetahui keadaan keuangan koperasi sekarang dan untuk memproyeksi keadaan di masa yang akan datang. Usaha penilaian terhadap kinerja koperasi dapat dilakukan dengan mengadakan interpretasi atau analisa laporan keuangan. Analisa laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan lainnya.

Salah satu teknik analisa laporan keuangan adalah analisa rasio keuangan. Rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya misalnya kas dengan total asset dan sebagainya. Melalui penyederhanaan ini koperasi dapat dengan mudah dan cepat melakukan penilaian hubungan antara pos-pos tersebut. Selain itu rasio keuangan juga dapat mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan koperasi.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu koperasi (Munawir, 1992).

Kemudian sebagai gambaran mengenai posisi atau prestasi koperasi maka diperlukan alat perbandingan dan juga standar penilaian untuk menilai kinerja keuangan koperasi dan dalam hal ini dapat diketahui dengan melihat dan membandingkan rasio-rasio keuangan tiap tahunnya kemudian menilai kinerja keuangan koperasi dengan pedoman penilaian kinerja keuangan koperasi dari dinas koperasi dan UKM.

Terkait dengan perkembangan jumlah total aktiva, passiva dan SHU yang terlihat bervariasi tiap tahunnya menarik peneliti untuk mengangkat masalah ini agar dapat diketahui kinerja keuangan koperasi dan juga agar dapat mengaplikasikan salah satu dari apa yang pernah dipelajari di bangku kuliah yaitu mata kuliah analisa laporan keuangan. Sehingga peneliti akan melakukan kajian dengan judul Analisis Rasio Keuangan Koperasi Sebagai Dasar Penetapan kinerja keuangan Pada Koperasi Koperasi Unit Desa (KUD).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010). Adapun pengertian penelitian deskriptif menurut teori yang lain yaitu penelitian untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan (Arief Furchan, 2004).

Data primer yang digunakan bersumber dari Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD). Sedangkan data sekunder penelitian ini adalah pihak lain termasuk dalam hal ini informasi yang diperoleh dari catatan lain, *literature*, dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini serta menguji hipotesis yang diajukan, maka analisa yang dilakukan yaitu analisa rasio keuangan dan selanjutnya melakukan penilaian kinerja keuangan koperasi berdasarkan pedoman penilaian koperasi dari dinas koperasi dan UKM. Analisis data dimulai dengan menyajikan laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi, kemudian dihitung berapa perolehan rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.

HASIL

Analisis Deskriptif

1. Perkembangan Total Aktiva

Secara umum kepemilikan aktiva Koperasi Unit Desa mengalami perubahan, kadang naik kadang turun. Berikut daftar perkembangan kepemilikan total aktiva Koperasi Unit Desa:

Table 01. Perkembangan Total Aktiva KUD

Tahun	Total Aktiva	Perubahan	
		Rupiah (Rp)	Persentase (%)

2007	1.165.833.155	-	-
2008	3.562.641.705	2.396.808.550	205,59
2009	3.797.710.280	235.068.575	6,60
2010	3.263.721.012	(533.989.268)	(14,06)
2011	3.516.732.967	253.011.955	7,75
Jumlah	15.306.639.119	2.350.899.812	205,88

Dari table 4.1 di atas dapat diketahui bahwa total aktiva dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 mengalami kenaikan dan penurunan dengan jumlah yang berbeda-beda. Pada tahun 2008 terjadi kenaikan sebesar Rp 2.396.808.550 atau sebesar 205,59% dari tahun 2007. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan komponen pada pos aktiva lancar yaitu (berupa kas, persediaan barang, piutang pada anggota, simpanan di PUSKUD), aktiva tetap (bangunan dan kendaraan) dan aktiva lain-lain. Kemudian pada tahun 2009 terjadi kenaikan lagi dari tahun 2008 yaitu sebesar Rp 235.068.575 atau sebesar 6,60% yang disebabkan karena adanya tambahan komponen berupa jasa pinjaman pada pos aktiva lancar dan penambahan aktiva tetap berupa tanah, peralatan kantor, dan akumulasi penyusutan aktiva tetap sehingga pada tahun ini jumlah total aktiva paling tinggi dari tahun-tahun yang lain, kemudian pada tahun 2010 terjadi penurunan dari tahun 2009 sebesar Rp 533.989.268 atau sebesar 14,06% yang disebabkan karena adanya penurunan pada beberapa komponen seperti simpanan pada bank, persediaan barang. Selanjutnya pada tahun 2011 terjadi kenaikan lagi dari tahun 2010 yaitu sebesar Rp 253.011.955 atau sebesar 7,75% yang disebabkan karena terjadinya kenaikan pada piutang anggota, persediaan barang serta adanya tambahan pada komponen aktiva lancar berupa modal listrik. Jumlah total aktiva selama lima tahun dari 2007 sampai tahun 2011 yaitu Rp 15.306.639.119 dengan total perubahan tiap tahunnya sebesar Rp 2.350.899.812.

2. Perkembangan Jumlah Aktiva Lancar

Table 02. Perkembangan Total Aktiva Lancar KUD

Tahun	Total Aktiva Lancar	Perubahan	
		Rupiah (Rp)	Persentase (%)
2007	697.747.022	-	-
2008	1.564.884.347	867.137.325	124,28
2009	1.191.508.122	(373.376.225)	(23,86)
2010	1.228.877.737	37.369.615	3,14
2011	1.412.666.457	183.788.720	14,94

Jumlah	8.095.683.685	714.919.435	118,5
---------------	---------------	-------------	-------

Berdasarkan table 4.2 di atas dapat diketahui bahwa total aktiva lancar dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 mengalami kenaikan dan penurunan dengan jumlah yang berbeda-beda. Pada tahun 2008 terjadi kenaikan sebesar Rp 867.137.325 atau sebesar 124,28% dari tahun 2007 yang membuat pada tahun tersebut sebagai titik tertinggi jumlah aktiva lancar dari tahun-tahun yang lain. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan komponen pada pos aktiva lancar berupa piutang anggota, piutang non anggota, penyertaan unit SP dan piutang SP. Sedangkan pada tahun 2009 terjadi penurunan dari tahun 2008 yaitu sebesar Rp 373.376.225 atau sebesar 23,86% yang disebabkan karena adanya penurunan jumlah kas dan berkurangnya saldo simpanan di bank, kemudian pada tahun 2010 terjadi kenaikan dari tahun 2009 sebesar Rp 37.369.615 atau sebesar 3,14% yang disebabkan karena adanya kenaikan pada jumlah kas dan adanya penambahan komponen pada aktiva lancar yaitu jasa pinjaman dan pada tahun 2011 terjadi kenaikan lagi dari tahun 2010 yaitu sebesar Rp 183.788.722 atau sebesar 14,96% yang disebabkan karena terjadinya kenaikan pada jasa pinjaman serta adanya tambahan pada komponen aktiva lancar berupa modal listrik.

3. Jumlah Hutang

Table 03. Perkembangan Total Hutang KUD

Tahun	Total Hutang	Perubahan	
		Rupiah (Rp)	Persentase (%)
2007	431.409.483	-	-
2008	2.696.233.745	2.264.824.262	524,98
2009	2.330.329.561	(365.904.184)	(13,57)
2010	2.297.326.002	(33.003.559)	(1,42)
2011	2.684.992.582	387.666.580	16,87
Jumlah	10.440.291.373	2.253.583.099	526,86

Berdasarkan table 4.3 di atas dapat diketahui bahwa total hutang dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 mengalami kenaikan dan penurunan dengan jumlah yang berbeda-beda. Pada tahun 2008 terjadi kenaikan sebesar Rp 2.264.824.262 atau sebesar 524,98% dari tahun 2007 yang membuat pada tahun tersebut sebagai titik tertinggi jumlah total hutang dari tahun-tahun yang lain. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan komponen pada pos lancar berupa kredit pada PSK dan kredit pada KUB, serta adanya penambahan komponen pada pos hutang jangka panjang berupa kredit KUT dan kredit BBM. Sedangkan pada tahun 2009 terjadi penurunan dari tahun 2008

yaitu sebesar Rp 365.904.184 atau sebesar 13,57% yang disebabkan karena adanya penurunan jumlah hutang pada bank (kredit pangan), begitu pula pada tahun 2010 terjadi penurunan dari tahun 2009 sebesar Rp 33.003.559 atau sebesar 1,42% yang disebabkan karena adanya pembayaran hutang pada BSK dan berkurangnya dana pembangunan, dan pada tahun 2011 terjadi kenaikan lagi dari tahun 2010 yaitu sebesar Rp 387.666.580 atau sebesar 16,87% yang disebabkan karena adanya penambahan hutang pada bank BUKOPIN.

4. Jumlah Hutang Lancar

Table 04. Daftar Total Hutang Lancar KUD

Tahun	Total Hutang Lancar	Perubahan	
		Rupiah (Rp)	Persentase (%)
2007	316.557.048	-	-
2008	1.127.264.613	810.707.565	256,10
2009	761.360.429	(365.904.184)	(32,46)
2010	728.356.870	(33.003.559)	(4,33)
2011	984.128.850	255.771.980	35,12
Jumlah	3.917.667.810	667.571.802	254,43

Dari table 4.4 di atas dapat diketahui bahwa total hutang lancar dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 mengalami kenaikan dan penurunan dengan jumlah yang berbeda-beda. Pada tahun 2008 terjadi kenaikan sebesar Rp 810.707.565 atau sebesar 256,10% dari tahun 2007 yang membuat pada tahun tersebut sebagai titik tertinggi jumlah total hutang lancar dari tahun-tahun yang lain. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan komponen pada pos hutang lancar berupa kredit pada PSK dan kredit pada KUB. Sedangkan pada tahun 2009 terjadi penurunan dari tahun 2008 yaitu sebesar Rp 365.904.184 atau sebesar 32,46% yang disebabkan karena adanya penurunan jumlah hutang pada bank (kredit pangan), begitu pula pada tahun 2010 terjadi penurunan dari tahun 2009 sebesar Rp 33.003.559 atau sebesar 4,33% yang disebabkan karena adanya pembayaran hutang pada BSK dan berkurangnya dana pembangunan, dan pada tahun 2011 terjadi kenaikan lagi dari tahun 2010 yaitu sebesar Rp 255.771.980 atau sebesar 35,12% yang disebabkan karena adanya penambahan hutang pada LPDB Jakarta.

5. Perkembangan Jumlah Modal

Table 05. Daftar Total Modal KUD

Tahun	Total Modal	Perubahan	
		Rupiah (Rp)	Persentase (%)

2007	734.423.672	-	-
2008	866.407.960	131.984.288	17,97
2009	904.357.601	37.949.641	4,38
2010	966.395.010	62.037.409	6,86
2011	831.740.385	(134.654.625)	13,93
Jumlah	4.303.324.628	97.316.713	43,14

Dari table 4.5 di atas dapat diketahui bahwa total modal dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2008 terjadi kenaikan sebesar Rp 131.984.288 atau sebesar 17,97% dari tahun 2007. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan komponen pada pos modal berupa modal donasi, bantuan modal lunak dari menteri koperasi, pemupukan modal dan penyertaan. kemudian pada tahun 2009 terjadi kenaikan dari tahun 2008 yaitu sebesar Rp 37.949.641 atau sebesar 4,38% yang disebabkan karena adanya kenaikan jumlah nominal pada beberapa komponen, begitu pula pada tahun 2010 terjadi kenaikan dari tahun 2009 sebesar Rp 62.037.409 atau sebesar 6,86% yang disebabkan karena adanya peningkatan SHU, sedangkan pada tahun 2011 terjadi penurunan dari tahun 2010 yaitu sebesar Rp 134.654.625 atau sebesar 13,93% yang disebabkan karena adanya penurunan SHU.

6. Perkembangan Jumlah SHU Bersih

Table 06. Daftar Total Modal KUD

Tahun	SHU Bersih	Perubahan	
		Rupiah (Rp)	Persentase (%)
2007	91.875.540	-	-
2008	62.996.164	(28.879.376)	(31,43)
2009	58.132.417	(4.863.747)	(7,72)
2010	40.325.610	(17.806.807)	(30,63)
2011	38.292.170	(2.033.440)	(5,04)
Jumlah	291.621.901	(53.583.370)	(74,82)

Dari table 4.6 di atas dapat diketahui bahwa total SHU bersih dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2008 terjadi penurunan sebesar Rp 28.879.376 atau sebesar 31,43% dari tahun 2007. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada beban usaha koperasi seperti biaya pemasaran, biaya keuangan dan biaya organisasi. Kemudian pada tahun 2009 terjadi penurunan dari tahun 2008 yaitu sebesar Rp 4.863.747 atau sebesar 7,72% yang

disebabkan karena adanya penurunan jumlah pendapatan, begitu pula pada tahun 2010 terjadi penurunan dari tahun 2009 sebesar Rp 17.806.807 atau sebesar 30,63% yang juga disebabkan karena penurunan jumlah pendapatan dan pada tahun 2011 terjadi penurunan dari tahun 2010 yaitu sebesar Rp 2.033.440 atau sebesar 5,04% yang disebabkan karena adanya penurunan jumlah pendapatan dan bertambahnya beban usaha seperti biaya organisasi dan biaya keuangan.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada koperasi unit desa utama depan dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berikut ini akan disajikan data rasio keuangan dan akan dilakukan analisa untuk masing-masing rasio tersebut.

1. Analisa Rasio *Likuiditas*

Analisa likuiditas adalah analisa yang digunakan untuk melihat kemampuan koperasi atau perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Koperasi yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti koperasi tersebut dalam keadaan *likuid* dan koperasi dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila koperasi tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya. Sebaliknya kalau koperasi tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti koperasi tersebut dalam keadaan *illikuid*. Rasio likuiditas merupakan perbandingan antar aktiva lancar dengan hutang lancar dan dinyatakan dalam persen.

Current ratio

Analisa ini digunakan untuk menilai kebijakan yang ditempuh dalam mengelola aktiva lancar serta untuk mengetahui tingkat keamanan dalam membayar hutang lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini semakin baik kemampuan untuk membayar kewajibannya.

Rumusnya: $\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

Hutang Lancar

Kepemilikan *current ratio* terbesar terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 220,41% ini berarti setiap Rp 100 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 220,41. Selanjutnya pada tahun 2010 kepemilikan *current ratio* yaitu sebesar 168,72%, kemudian tahun 2009 yaitu sebesar 156,50%, tahun 2011 sebesar 143,54% dan yang terakhir kepemilikan rasio terkecil terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 138,82%.

2. Analisa Rasio Solvabilitas

Analisa solvabilitas adalah analisa yang digunakan untuk melihat kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimilikinya. koperasi dikatakan solvabel apabila koperasi tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sebaiknya apabila jumlah hutang aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya, berarti koperasi tersebut dalam keadaan insolvel. Rasio solvabel ini dapat diukur dengan membagi total hutang dengan total aktiva dan total modal yang dinyatakan dalam persen.

a. *Total Debt to Total Asset*

Total Debt to Total Asset merupakan analisa rasio yang menunjukkan komposisi hutang dalam aktiva. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik untuk kinerja koperasi, sebab semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin kecil pula komposisi hutang dalam aktiva.

$$\text{Rumusnya: } \textit{Total Debt to Total Asset} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kepemilikan rasio terkecil terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 37%, nilai tersebut menunjukkan komposisi hutang sebesar Rp 37 untuk setiap Rp 100 aktiva. kemudian tahun 2009 yaitu sebesar 61,36%, disusul pada tahun 2010 yaitu sebesar 70,39%, selanjutnya pada tahun 2008 yaitu sebesar 75,68% dan kepemilikan rasio terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 76,35%.

b. *Total Debt to Total Equity*

Total Debt to Total Equity merupakan analisa rasio yang menunjukkan komposisi hutang dalam modal. Seperti halnya pada *Total Debt to Total asset*, pada rasio ini juga menunjukkan kinerja yang baik apabila nilai dari rasio ini semakin kecil, sebab semakin kecil rasio ini maka semakin kecil pula komposisi hutang dalam modal.

$$\text{Rumusnya: } \textit{Total Debt to Total Equity} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total Debt to Total Equity kepemilikan rasio terkecil terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 58,74%, nilai tersebut menunjukkan komposisi hutang sebesar Rp 58,74 untuk setiap Rp 100 modal. kemudian tahun 2010 yaitu sebesar 237,72%, disusul pada tahun 2009 yaitu sebesar 257,68, selanjutnya pada tahun 2008 yaitu sebesar 311,20%, dan kepemilikan rasio terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 322,82%.

3. Analisa Rasio Profitabilitas

Analisa profitabilitas merupakan analisa yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan total modal dan total aktiva. Rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal atau aktiva dalam suatu perusahaan/

koperasi, maka rentabilitas sering pula dimaksudkan dengan ukuran kemampuan suatu perusahaan dengan modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Rentabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan- tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.

Rentabilitas suatu perusahaan/koperasi mencerminkan kemampuan dan keberhasilan perusahaan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

a. *Return On Asset*

Return On Asset merupakan analisa yang digunakan untuk melihat seberapa besar koperasi dalam pengelolaan aktiva untuk mendapatkan laba. Semakin besar rasio ini semakin bagus pengelolaan asset dalam perolehan laba.

$$\text{Rumusnya: } \text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kepemilikan rasio terbesar terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 7,88% nilai ini menunjukkan setiap Rp 100 mampu menghasilkan laba sebesar Rp 7,88. Kemudian tahun 2008 yaitu sebesar 1,77%, disusul tahun 2009 yaitu sebesar 1,53%, selanjutnya tahun 2010 yaitu sebesar 1,24% dan kepemilikan terkecil pada rasio ini terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,09.

b. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan analisa yang digunakan untuk melihat seberapa besar koperasi dalam pengelolaan modal yang dikelola untuk memperoleh laba. Semakin besar rasio ini semakin bagus pengelolaan modal dalam perolehan laba.

$$\text{Rumusnya: } \text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Kepemilikan terbesar pada rasio ini terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 12,51% nilai ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100 mampu menghasilkan laba sebesar Rp 12,51, kemudian tahun 2008 yaitu sebesar 7,27%, disusul tahun 2009 yaitu sebesar 6,43%, selanjutnya pada tahun 2010 sebesar 4,17% dan kepemilikan *Return on Equity* terkecil pada tahun 2011 yaitu sebesar 4,60.

4. Analisa Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Berdasarkan Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi

Berdasarkan hasil analisa dan perhitungan yang dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada Koperasi Unit Desa. Dari hasil perhitungan tersebut kemudian digunakan untuk menentukan kriteria yang berhasil dicapai oleh koperasi bersangkutan.

Nilai realisasi *current ratio* adalah 75 dengan kriteria baik, kemudian nilai realisasi pada total *debt to total asset* yaitu 0 dengan kriteria kurang baik, untuk *total debt to total equity* nilai realisasinya yaitu 0 dengan kriteria kurang baik, selanjutnya nilai realisasi untuk *return on asset* adalah 75 dengan kriteria baik, dan nilai *return on equity* adalah 75 dengan kriteria baik.

Nilai realisasi *current ratio* adalah 50 dengan kriteria cukup baik, dengan nilai realisasi yang sama pada tahun 2007 *total debt to total asset* yaitu 0 dengan kriteria kurang baik, kemudian nilai realisasi untuk *total debt to total equity* adalah 0 dengan kriteria kurang baik, selanjutnya nilai realisasi untuk *return on asset* yaitu 50 dengan kriteria cukup baik, begitu pula dengan *return on equity* mempunyai nilai yang sama yaitu 50 dengan kriteria cukup baik.

Nilai realisasi untuk *current rasio* adalah 75 dengan kriteria baik, kemudian untuk nilai realisasi *total debt to total asset* yaitu 0 dengan kriteria kurang baik, selanjutnya untuk *total debt to total Equity* mempunyai nilai realisasi 0 dengan kriteria kurang baik, sedangkan untuk *return on asset* dan *return on equity* mempunyai nilai realisasi yang sama yaitu 50 dengan kriteria cukup baik.

Nilai realisasi untuk *current rasio* adalah 75 dengan kriteria baik, untuk total *debt to total asset* memiliki nilai realisasi 0 dengan kriteria kurang baik, kemudian untuk *total debt to total equity* nilai realisasinya 0 dengan kriteria kurang baik, selanjutnya untuk *return on asset* dan *return on equity* memiliki nilai realisasi yang sama yaitu 50 dengan kriteria cukup baik.

Nilai realisasi untuk *current rasio* adalah 50 dengan kriteria cukup baik, sedangkan untuk *total debt to total asset* memiliki nilai realisasi yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu 0 dengan kriteria kurang baik, begitupula untuk *total debt to total equity* nilai realisasinya adalah 0 dengan kriteria kurang baik dan untuk *return on asset* serta *return on equity* mempunyai nilai realisasi yang sama yaitu 50 dengan kriteria cukup baik.

Nilai realisasi untuk *current rasio* adalah 75 dengan kriteria baik, sedangkan untuk *total debt to total asset* memiliki nilai realisasi 0 dengan kriteria kurang baik, begitupula untuk *total debt to total equity* nilai realisasinya adalah 0 dengan kriteria kurang baik dan untuk *return on asset* dan *return on equity* mempunyai nilai realisasi yang sama yaitu 50 dengan kriteria cukup baik.

Analisi rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2016). Dalam hal menganalisis koperasi yang bergerak berdasarkan usahanya maka digunakan analisis rasio keuangan dan interplementasi dari macam-macam rasio yang dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan (Agnes Swair, 2011). Rasio-rasio yang digunakan pada umumnya adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas (rentabilitas).

KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan rasio-rasio keuangan serta mempertimbangkan interpretasi atau analisa terhadap nilai rasio-rasio maka sebagai hasil dari proses penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai berikut: Ditinjau dari segi likuiditas, Koperasi Unit Desa memiliki kinerja baik sehingga dapat disimpulkan bahwa Koperasi Unit Desa masih tergolong *liquid*. Sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan koperasi yang kurang baik sehingga koperasi unit desa utama depan tergolong insolvel dan bila ditinjau dari segi profitabilitas koperasi memiliki kinerja yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Swair. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Arief Furchan. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Pelejar.
- Fitriani, Y. (2021). Analisa Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media untuk Mengelola atau Memanajemen Keuangan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 454. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.432>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Mariani, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 55. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1431>
- Mujiburrahmad, M., Kasimin, S., Manyamsari, I., & Lestari, A. (2021). Analisis Pengukuran Kinerja dan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Redelong Organik (Reo) di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(2), 326. <https://doi.org/10.33512/jat.v14i2.13283>
- Munawir, S. (1992). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Murdy, S., & Nainggolan, S. (2021). Analisis Rasio Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 160–170. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12715>
- Pancawati, N. L. P. A. (2025). Menilai Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sadar. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 22(1), 82–96. <https://doi.org/10.53512/valid.v22i1.451>
- Pandi Afandi. (2014). Analisis Kinerja Keuangan untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. *Among Makarti*, 7(1), 25–47.

- Putri Setia Pamungkas, & Mariaty Ibrahim. (2023). Analisis Rasio Kinerja Keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Manunggal Desa Bandar Padang Padangan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. *JOM FISI*, 10(11), 1–12.
- Revrison Baswir. (2000). *Koperasi Indonesia*. BPFE.
- Sevia Nor Aveka, Saidin Nainggolan, & Endy Effran. (2026). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Rezeki di Desa Sungai Putih Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 6(1), 17303–17309. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.8994>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.